

**UJIAN TENGAH SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2025-2026**  
**PROGRAM STUDI FARMASI**  
**STIKES NOTOKUSUMO**

Matakuliah	:	Ilmu Resep
SKS	:	2 sks
Semester/Kelas	:	1A-FR dan 1B-FR
Waktu Ujian	:	
Dosen Pengudi	:	apt. Astri Rachmawati, M.Sc

Petunjuk penggerjaan soal:

Sifat soal : *close book*

Pengerjaan soal : pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan benar

**Capaian pembelajaran :** mampu menghitung jumlah dan dosis sediaan farmasi yang dibutuhkan dalam resep

1. Obat A memiliki dosis maksimal 1.200 mg/hari. Jika seorang pasien memerlukan dosis 25 mg/kg, berapa berat badan maksimal pasien agar tidak melebihi dosis maksimal?
  - a. 40 kg
  - b. 45 kg
  - c. 50 kg
  - d. 55 kg
  - e. 60 kg

**Jawaban: c. 48 kg**

$$= \frac{1.200 \text{ mg}}{25 \text{ mg/kg}} = 48 \text{ kg}$$

2. Dosis maksimal obat B adalah 600 mg/hari. Jika seorang pasien memiliki berat badan 80 kg dan dokter meresepkan 8 mg/kg, apakah dosis tersebut melebihi batas maksimal?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Mungkin
  - d. Hanya sebagian
  - e. Tidak ada informasi

**Jawaban: a. Ya**

$$8 \text{ mg/kg} \times 80 \text{ kg} = 640 \text{ mg, melebihi } 600 \text{ mg}$$

3. Obat C direkomendasikan dengan dosis 15 mg/kg, dan dosis maksimalnya adalah 900 mg/hari. Berapa berat badan maksimal pasien agar tidak melebihi dosis maksimal?
  - a. 55 kg
  - b. 60 kg
  - c. 65 kg

- d. 70 kg
- e. 75 kg

**Jawaban: b. 60 kg**

$$= \frac{900 \text{ mg}}{15 \text{ mg/kg}} = 60 \text{ kg}$$

4. Dosis maksimum obat E adalah 1.000 mg/hari. Jika pasien berbobot 70 kg dan dosis maksimal yang dianjurkan adalah 15 mg/kg, berapa dosis maksimal yang diperbolehkan per hari untuk pasien ini?
- a. 950 mg
  - b. 1.050 mg
  - c. 1.100 mg
  - d. 1.150 mg
  - e. 1.200 mg

**Jawaban: a. 950 mg**

$15 \text{ mg/kg} \times 70 \text{ kg} = 1.050 \text{ mg}$ , tetapi tidak boleh lebih dari dosis maksimal 1.000 mg.

5. Obat H memiliki dosis maksimal 1.500 mg/hari. Jika seorang pasien berat badannya 85 kg, berapa dosis per kilogram yang dapat diberikan tanpa melebihi dosis maksimal?
- a. 15 mg/kg
  - b. 17 mg/kg
  - c. 20 mg/kg
  - d. 22 mg/kg
  - e. 25 mg/kg

**Jawaban: b. 17.65 mg/kg**

$$= \frac{1.500 \text{ mg}}{85 \text{ kg}} \approx 17,65 \text{ mg/kg}$$

dr. Budi SIP : 503/0000/dr.U/I/2021 Jalan Kesehatan no 1, Kota Besar 0271-123 4567  Kota Besar, ....(tanggal praktikum)...
R/ Acetaminophen tb 250 mg Coffein pulvis 50 mg Chlorpheniramine maleat tb ½ M f pulv dtd no VIII S t d d l pulv p r n

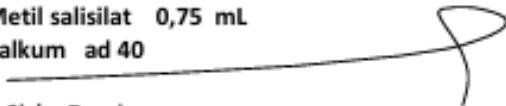
Pro : Andika Umur : 8 tahun Alamat : Jl Kebenaran no 1 Kota Besar

6. Persediaan di Klinik dr. Budi adalah Acetaminophen tablet 500 mg, Chlorphenerinamide maleat tablet 4 mg. Berapa tablet Chlorpheniramin maleat yang dibutuhkan dalam resep di atas jika resep hanya ditebus separuh?

- a. 2 tablet
- b. 4 tablet
- c. 5 tablet
- d. 7 tablet
- e. 8 tablet

**Jawaban: a. 2 tablet**

**Resep untuk soal nomor 7-8**

dr. Budi SIP : 503/0000/dr.U/I/2021 Jalan Kesehatan no 1, Kota Besar 0271-123 4567
Kota Besar, ....(tanggal praktikum)...
<b>R/ Benzocaine</b> Salicylic acid aa 0,75 Asam benzoat 1,5 Kamfora 1 Metil salisilat 0,75 mL Talcum ad 40

Pro : Siska Dewi Umur : 15 tahun Alamat : Jl Kebenaran no 2 Kota Besar

7. Hitung jumlah kebutuhan Metil salisilat pada resep di atas, jika diketahui berat jenisnya adalah 1,184 gr/cm<sup>3</sup>?

- a. 0,5 gram
- b. 0,6 gram
- c. 0,7 gram
- d. 0,8 gram
- e. 0,9 gram

**Jawaban: e. 0,9 gram**

$$= 1,184 \text{ gram/cm}^3 \times 0,75 \text{ ml} = 0,9 \text{ gram}$$

8. Berapa gram talcum yang dibutuhkan dalam resep tersebut?

- a. 40,09 gram
- b. 35,10 gram
- c. 35,25 gram
- d. 36,00 gram
- e. 40,00 gram

**Jawaban: b. 35,10 gram**

$$= 40 \text{ gram} - (0,75 \text{ gram} + 0,75 \text{ gram} + 1,5 \text{ gram} + 1 \text{ gram} + 0,9 \text{ gram})$$

$$= 40 \text{ gram} - 4,9 \text{ gram}$$

$$= 35,10 \text{ gram}$$

dr. Budi SIP : 503/0000/dr.U/I/2021 Jalan Kesehatan no 1, Kota Besar 0271-123 4567 Kota Besar, ....(tanggal praktikum)...
R/ Sol. Amm. Spir. Anis. 1,5 Ammonii chloride 1,5 Succus liq. 2,5 Aquadest ad 75 M f. Potio S t d d 1 cth    Pro : Cassandra Umur : 8 tahun Alamat : Jl Kebenaran no 10 Kota Besar

9.

Hitung jumlah aquadest yang diperlukan dalam resep tersebut!

- a. 67,5 gram
- b. 69,5 gram
- c. 71,5 gram
- d. 73,5 gram
- e. 74,5 gram

**Jawaban: b. 69,5 gram**

Sol. Amm. Spir. Anis = 1,5 gram

Ammoni Chloride = 1,5 gram

Succus liq. = 2,5 gram

$$\text{Aquadest} = 75 \text{ gram} - (1,5 \text{ gram} + 1,5 \text{ gram} + 2,5 \text{ gram}) = 75 \text{ gram} - 5,5 \text{ gram} = 69,5 \text{ gram}$$

10. Sebuah tablet dengan berat awal 500 mg mengalami penipisan hingga 80% dari berat aslinya. Berapa berat tablet setelah penipisan?

- a. 100 mg
- b. 200 mg
- c. 300 mg
- d. 400 mg
- e. 500 mg

**Jawaban: a. 100 mg**

$$500 \text{ mg} - (80\% \times 500 \text{ mg}) = 500 \text{ mg} - 400 \text{ mg} = 100 \text{ mg}$$

11. Jika suatu tablet memiliki dosis 600 mg dan mengalami penipisan hingga tersisa 25% dari dosis awalnya, berapa dosis yang tersisa?

- a. 100 mg
- b. 150 mg
- c. 200 mg
- d. 450 mg
- e. 600 mg

**Jawaban: c. 150 mg**

$$25\% \times 600 \text{ mg} = 150 \text{ mg}$$

12. Sebuah tablet dirancangan untuk diserap, dalam waktu 30 menit kehilangan 60% dari beratnya dalam 15 menit. Jika tablet awalnya seberat 300 mg, berapa berat yang tersisa setelah 30 menit jika penipisan tetap berlanjut dengan laju yang sama?

- a. 62 mg
- b. 72 mg
- c. 82 mg
- d. 92 mg
- e. 102 mg

**Jawaban: b. 72 mg**

$$60\% \text{ dalam } 15 \text{ menit, jadi } 120 \text{ mg tersisa setelah } 15 \text{ menit. Dalam } 30 \text{ menit, bisa jadi } 60\% \text{ lagi dari } 120 \text{ mg} = 48 \text{ mg, jadi } 120 \text{ mg} - 48 \text{ mg} = 72 \text{ mg}$$

13. Setelah penipisan, tablet Y menyisakan 40% dari berat asalnya. Jika berat asal tablet adalah 450 mg, berapa berat tablet setelah penipisan?

- a. 150 mg
- b. 180 mg
- c. 200 mg
- d. 250 mg
- e. 300 mg

**Jawaban: c. 180 mg**

$$40\% \times 450 \text{ mg} = 180 \text{ mg}$$

14. Tablet Q mengalami penipisan 10% setiap jam, jika tablet awalnya seberat 500 mg, berapa berat tablet setelah 3 jam?

- a. 350 mg
- b. 400 mg
- c. 450 mg
- d. 490 mg
- e. 510 mg

**Jawaban: d. 450 mg**

$$500 \text{ mg} \times (1-0,10)^3 = 500 \text{ mg} \times 0,729 = 364,5 \text{ mg}$$

15. Tablet X memiliki berat awal 800 mg dan kehilangan 75% beratnya selama proses penipisan. Berapa berat tablet yang tersisa setelah penipisan?

- a. 100 mg
- b. 150 mg
- c. 200 mg
- d. 250 mg
- e. 300 mg

**Jawaban: c. 200 mg**

$$800 \text{ mg} - (75\% \times 800 \text{ mg}) = 800 \text{ mg} - 600 \text{ mg} = 200 \text{ mg}$$

**Capaian pembelajaran :** mampu menjelaskan konsep teoritis pengkajian resep meliputi: (a) skrining administrasi; (b) skrining farmasetis; dan (c) skrining klinis.

16. Dalam menganalisis keabsahan resep, salah satu elemen yang harus diperiksa adalah kejelasan identitas dokter. Apa yang harus dicantumkan dalam resep untuk memastikan identitas dokter?

- a. Tanda tangan dokter
- b. Nomor telepon dokter
- c. Alamat rumah dokter
- d. Nomor lisensi dokter
- e. Semua di atas

**Jawaban: e. semua di atas**

Identitas dokter harus jelas, mencakup semua elemen tersebut

17. Invocatio adalah bagian resep yang memuat ...

- a. Nama dan alamat dokter, SIP, kota dan tanggal penulisan resep
- b. Tanda R/ (recipe)
- c. Nama obat, bentuk obat, jumlah obat dan cara pembuatan
- d. Cara pemakaian, jumlah obat waktu minum
- e. Paraf atau tanda tangan

**Jawaban: b. Tanda R/ (recipe)**

18. Berikut ini adalah tanda yang diberikan pada resep oleh dokter jika diperlukan pengobatan segera, **kecuali** ...

- a. Cito
- b. Pro re nata
- c. Urgent
- d. Periculum in mora
- e. Statim

**Jawaban: b. Pro re nata**

19. Apa yang menjadi syarat utama agar resep elektronik dianggap sah secara hukum di banyak negara?

- a. Harus ditandatangani secara digital
- b. Harus dicetak di atas kertas khusus
- c. Harus menyertakan stempel resmi
- d. Harus memiliki kode QR
- e. Semua di atas

**Jawaban: a. Harus ditandatangani secara digital**

20. Dalam resep manual, kesalahan dalam penulisan dosis dapat berakibat fatal. Apa langkah terbaik yang harus dilakukan jika ditemukan kesalahan setelah resep ditandatangani oleh dokter?

- a. Mengabaikan kesalahan tersebut
- b. Menghapus kesalahan dan menandatangani ulang
- c. Menghubungi dokter untuk klarifikasi dan mengeluarkan resep baru
- d. Meminta apoteker untuk memperbaiki dosis
- e. Memberikan dosis yang lebih rendah sebagai pengganti

**Jawaban: c. Menghubungi dokter untuk klarifikasi dan mengeluarkan resep baru**

Ini adalah langkah yang paling aman dan sesuai prosedur

21. Siapa yang berwenang untuk menulis resep obat di Indonesia?

- a. Tenaga medis
- b. Tenaga psikologi klinis
- c. Tenaga keperawatan
- d. Tenaga kebidanan
- e. Tenaga kefarmasian

**Jawaban: a. Tenaga medis**

Sesuai dengan UU RI NO. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, pada pasal 11 ayat 2: kenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas **dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis**. Pengertian resep adalah = permintaan tertulis dari **dokter atau dokter gigi**, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku.

22. Dalam menuliskan resep yang mengandung narkotika, hal berikut adalah yang perlu diperhatikan ...

- a. Tidak boleh ada iterasi
- b. Ditulis nama pasien tidak boleh m.i (mihi ipsi = untuk dipakai sendiri)
- c. Alamat pasien dan aturan pakai (signa) yang jelas
- d. Tidak boleh ditulis sudah tahu pakainya (usus cognitus)
- e. Semua benar

**Jawaban: e. Semua benar**

23. Apa yang dimaksud dengan keabsahan resep?

- a. Resep yang hanya ditulis tangan
- b. Resep yang memiliki nomor registrasi
- c. Resep yang ditulis oleh apoteker
- d. Resep yang telah ditandatangani dokter
- e. Resep yang tidak memerlukan tanda tangan

**Jawaban: d. Resep yang telah ditandatangani dokter**

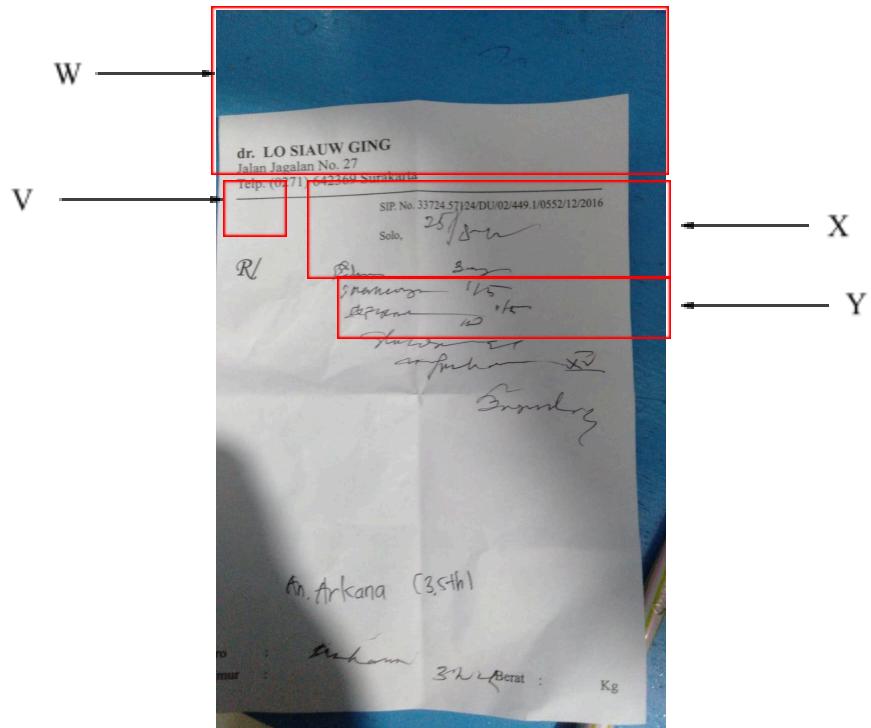
24. Apa tujuan utama dari skrining resep dalam praktik farmasi?

- a. Menyusun daftar obat untuk pasien

- b. Mencegah kesalahan dalam pemberian obat
- c. Mengurangi biaya pengobatan
- d. Meningkatkan penjualan obat
- e. Mempercepat proses dispensing

**Jawaban: b. Mencegah kesalahan dalam pemberian obat**

Resep untuk nomor 25-28



25. Pada gambar resep di atas yang ditunjuk oleh huruf V adalah bagian resep?

- a. Inscriptio
- b. Invocatio
- c. Praescriptio
- d. Signatura
- e. Subscriptio

**Jawaban: b. Invocatio**

26. Pada gambar resep di atas yang ditunjuk oleh huruf W adalah bagian resep?

- a. Inscriptio
- b. Invocatio
- c. Praescriptio
- d. Signatura
- e. Subscriptio

**Jawaban: a. Inscriptio**

27. Pada gambar resep di atas yang ditunjuk oleh huruf X adalah bagian resep?

- a. Inscriptio
- b. Invocatio

- c. Praescriptio
- d. Signatura
- e. Subscriptio

**Jawaban: c. Praescriptio**

28. Pada gambar resep di atas yang ditunjuk oleh huruf Y adalah bagian resep?

- a. Inscriptio
- b. Invocatio
- c. Praescriptio
- d. Signatura
- e. Subscriptio

**Jawaban: d. Signatura**

29. Apa saja yang termasuk dalam kajian administrasi pada resep?

- a. Ketepatan indikasi dan dosis obat; aturan, cara, dan lama penggunaan obat
- b. Identitas pasien (nama, umur, jenis kelamin, BB); Identitas dokter (nama, No. SIP, alamat, nomor telepon, paraf); dan tanggal penulisan resep
- c. Duplikasi dan/atau polifarmasi; analisis *drug related problem*; dan kontra indikasi
- d. Reaksi obat yang tidak diinginkan (alergi, efek samping obat, manifestasi klinik lainnya) dan interaksi obat
- e. Bentuk dan kekuatan sediaan, stabilitas, kompatibilitas

**Jawaban: b. Identitas pasien (nama, umur, jenis kelamin, BB); Identitas dokter (nama, No. SIP, alamat, nomor telepon, paraf); dan tanggal penulisan resep**

30. Apa saja yang termasuk dalam kajian kesesuaian farmasetis pada resep?

- a. Ketepatan indikasi dan dosis obat; aturan, cara, dan lama penggunaan obat
- b. Identitas pasien (nama, umur, jenis kelamin, BB); Identitas dokter (nama, No. SIP, alamat, nomor telepon, paraf); dan tanggal penulisan resep
- c. Duplikasi dan/atau polifarmasi; analisis *drug related problem*; dan kontra indikasi
- d. Reaksi obat yang tidak diinginkan (alergi, efek samping obat, manifestasi klinik lainnya) dan interaksi obat
- e. Bentuk dan kekuatan sediaan, stabilitas, kompatibilitas (ketercampuran obat)

**Jawaban: e. Bentuk dan kekuatan sediaan, stabilitas, kompatibilitas (ketercampuran obat)**



## Tautan Belajar Evaluasi Materi

Temanggung

JENIS UJIAN	:	UAS
MATA PELAJARAN	:	Ilmu Resep
KODE SOAL	:	FARF419

---

1. Seorang pasien berusia 60 tahun dengan penyakit jantung perlu mendapatkan obat yang dapat dengan mudah dikonsumsi oleh pasien yang kesulitan menelan pil. Resep dokter mencantumkan obat "Amlodipin 5 mg". Bentuk sediaan obat yang paling sesuai untuk pasien ini adalah:
  - a. Tablet
  - b. Kapsul
  - c. Sirup
  - d. Tablet effervescent
  - e. Suppositoria
  
2. Seorang pasien dengan alergi berat membutuhkan obat antihistamin yang dapat bekerja cepat untuk mengatasi reaksi alerginya. Resep mencantumkan "Diphenhydramine 25 mg". Bentuk sediaan yang paling tepat untuk terapi ini adalah:
  - a. Tablet kunyah
  - b. Sirup
  - c. Injeksi
  - d. Kapsul
  - e. Oles
  
3. Seorang pasien anak berusia 5 tahun membutuhkan obat penurun demam. Resep mencantumkan "Paracetamol 250 mg". Bentuk sediaan obat yang paling sesuai untuk pasien anak adalah:
  - a. Tablet
  - b. Sirup
  - c. Kapsul

d. Suppositoria

e. Salep

4. Pasien wanita hamil membutuhkan obat penghilang rasa sakit dengan dosis tepat yang dapat diberikan tanpa membahayakan janin. Resep mencantumkan "Ibuprofen 200 mg". Bentuk sediaan obat yang paling tepat adalah:

a. Tablet lepas lambat

b. Kapsul enterik

c. Tablet kunyah

d. Sirup

e. Suppositoria

5. Seorang pasien dewasa dengan penyakit maag kronis membutuhkan obat yang bekerja langsung pada lambung tanpa iritasi. Resep dokter mencantumkan "Omeprazole 20 mg". Bentuk sediaan yang paling tepat adalah:

a. Tablet lepas lambat

b. Kapsul enterik

c. Sirup

d. Tablet effervescent

e. Injeksi

6. Seorang pasien membutuhkan terapi antibiotik dengan "Ampicillin 500 mg" dan "Gentamicin 80 mg". Kedua obat tersebut akan diberikan melalui infus yang sama. Mana di antara pilihan berikut yang menunjukkan inkompatibilitas antara obat-obatan tersebut?

a. Ampicillin dan Gentamicin dapat diberikan bersama dalam infus.

b. Ampicillin mengurangi efektivitas Gentamicin ketika diberikan bersama.

c. Gentamicin menyebabkan pengendapan jika dicampur dengan Ampicillin dalam larutan infus.

d. Ampicillin dan Gentamicin tidak berinteraksi sama sekali dalam infus.

e. Kedua obat tersebut harus diberikan melalui jalur oral untuk menghindari inkompatibilitas.

7. Seorang pasien menjalani pengobatan dengan "Phenytoin 100 mg" untuk epilepsi dan "Cimetidine 200 mg" untuk mengatasi masalah lambung. Apakah interaksi yang mungkin terjadi jika kedua obat diberikan bersamaan?

a. Phenytoin meningkatkan efek cimetidine.

b. Cimetidine meningkatkan konsentrasi Phenytoin dalam darah, berpotensi menyebabkan toksitas.

c. Phenytoin mengurangi efektivitas Cimetidine.

d. Cimetidine menurunkan kadar Phenytoin dalam darah.

e. Tidak ada interaksi yang signifikan antara kedua obat ini.

8. Seorang pasien sedang menerima terapi dengan "Warfarin" untuk mencegah pembekuan darah. Obat "Acetaminophen" diberikan sebagai pereda nyeri. Apa yang harus diperhatikan dalam penggunaan kedua obat tersebut?

a. Acetaminophen meningkatkan efektivitas Warfarin, berisiko menyebabkan perdarahan.

b. Acetaminophen mengurangi efektivitas Warfarin.

c. Warfarin menurunkan efektivitas Acetaminophen

d. Tidak ada interaksi antara Warfarin dan Acetaminophen.

e. Acetaminophen dapat digunakan dengan dosis lebih tinggi untuk mengatasi efek samping.

9. Seorang pasien memerlukan terapi dengan "Ciprofloxacin" dan "Antasid" yang mengandung magnesium dan aluminium. Kedua obat ini diberikan dalam waktu yang bersamaan. Apa yang harus dipertimbangkan mengenai inkompatibilitas obat tersebut?

a. Antasid meningkatkan efektivitas Ciprofloxacin.

b. Ciprofloxacin mengurangi efektivitas Antasid.

c. Antasid mengurangi penyerapan Ciprofloxacin, mengurangi efektivitas antibiotik.

d. Ciprofloxacin menyebabkan interaksi kimiawi dengan Antasid yang mengarah pada pengendapan.

e. Tidak ada interaksi antara Ciprofloxacin dan Antasid.

10. Seorang pasien diberikan obat "Morphine" untuk mengatasi nyeri pascaoperasi dan "Diazepam" untuk mengatasi kecemasan. Apa yang harus diperhatikan dalam penggunaan kedua obat tersebut?

a. Morphine dan Diazepam dapat meningkatkan efek sedatif satu sama lain, berisiko menyebabkan depresi pernapasan.

b. Diazepam meningkatkan metabolisme Morphine, mengurangi efektivitasnya.

c. Morphine menurunkan konsentrasi Diazepam dalam darah.

d. Tidak ada interaksi antara Morphine dan Diazepam.

e. Morphine harus digunakan dengan dosis lebih tinggi untuk mengimbangi efek diazepam.

11. Sebuah sediaan suspensi antibiotik berbasis air dibuat di apotek. Menurut USP, sediaan ini disimpan di suhu ruang. Berapa BUD yang direkomendasikan untuk sediaan tersebut?

- a. 7 hari
- b. 14 hari
- c. 30 hari
- d. 6 bulan
- e. 12 bulan

12. Seorang apoteker menyiapkan larutan intravena (IV) dengan komposisi aseptik di lingkungan yang sesuai dengan ISO Class 5. Larutan tersebut disimpan pada suhu lemari pendingin (2–8°C). Berapa BUD untuk larutan ini sesuai panduan USP?

- a. 24 jam
- b. 3 hari
- c. 7 hari
- d. 14 hari
- e. 30 hari

13. Sebuah sediaan salep nonsteril berbasis minyak disiapkan di apotek. Berapa BUD maksimum yang dapat digunakan jika disimpan pada suhu ruang?

- a. 7 hari
- b. 14 hari
- c. 30 hari
- d. 90 hari
- e. 180 hari

14. Seorang pasien mengembalikan tablet "Amlodipine 10 mg" karena tablet terlihat berubah warna dari putih menjadi kekuningan. Apa yang paling mungkin menyebabkan perubahan tersebut?

- a. Paparan sinar matahari
- b. Kontaminasi mikroba
- c. Reaksi dengan kelembapan udara
- d. Kemasannya telah kadaluarsa
- e. Penyimpanan di dalam kulkas

15. Sebuah suspensi antibiotik yang baru disiapkan di apotek terlihat menggumpal setelah tiga hari disimpan di kulkas. Apa yang harus diperiksa pertama kali untuk memastikan kualitasnya?

- a. Warna suspensi
- b. Konsistensi suspensi setelah dikocok
- c. Aroma suspensi
- d. Tanggal kadaluarsa atau BUD
- e. Kecepatan pengendapan

16. Seorang pasien melaporkan bahwa sirup "Paracetamol" yang mereka gunakan memiliki rasa yang lebih pahit dari biasanya. Apa kemungkinan penyebabnya?

- a. Peningkatan kadar bahan aktif
- b. Kerusakan atau degradasi zat pemanis
- c. Penyimpanan dalam suhu tinggi
- d. Pencampuran dengan cairan lain
- e. Kontaminasi mikroba

17. Seorang apoteker menemukan bahwa larutan "Vitamin C" yang disimpan dalam botol transparan menjadi kekuningan setelah beberapa minggu. Faktor utama yang memengaruhi degradasi stabilitas larutan ini adalah:

- a. Suhu
- b. Kelembapan
- c. Cahaya
- d. Kontaminasi mikroba
- e. Waktu penyimpanan

18. Seorang pasien menyimpan kapsul "Omeprazole" di kamar mandi yang lembap. Setelah beberapa hari, kapsul menjadi lunak dan lengket. Apa faktor utama yang memengaruhi stabilitas obat ini?

- a. Suhu tinggi
- b. Kelembapan udara
- c. Paparan cahaya
- d. Wadah penyimpanan
- e. Tanggal Kadaluarsa

19. Tablet "Aspirin" yang disimpan di suhu ruang tanpa kemasan aslinya mulai berbau seperti cuka. Apa penyebab utama degradasi obat ini?

a. Hidrolisis karena kelembapan

b. Paparan cahaya

c. Reaksi oksidasi

d. Kontaminasi bakteri

e. Penyimpanan di suhu rendah

20. arutan antibiotik "Ceftriaxone" yang disimpan di suhu kamar menunjukkan perubahan warna menjadi cokelat. Apa penyebab utama degradasi stabilitas obat ini?

a. Suhu tinggi

b. Reaksi dengan kelembapan udara

c. Paparan cahaya

d. Kontaminasi mikroba

e. Reaksi dengan oksigen

21. Seorang pasien dengan hipertensi tidak mendapatkan efek yang diinginkan meskipun telah mengonsumsi obat antihipertensi sesuai resep. Kondisi ini merupakan contoh dari:

a. Ketidakpatuhan pasien

b. Dosis terlalu rendah

c. Reaksi alergi

d. Interaksi obat

e. Penggunaan obat yang tidak tepat

22. Seorang pasien lansia dengan diabetes tipe 2 menggunakan metformin, namun mengalami diare parah setelah beberapa hari. Masalah yang dialami pasien ini termasuk dalam kategori:

a. Efek samping obat

b. Dosis berlebihan

c. Interaksi obat

d. Ketidakpatuhan pasien

e. Penggunaan obat tanpa indikasi

23. Seorang pasien menerima resep obat simvastatin untuk menurunkan kadar kolesterol, tetapi

**pasien tidak mengonsumsi obat tersebut karena takut efek samping. Apa jenis DRP yang terjadi?**

- a. Ketidaktepatan pemilihan obat
- b. Efek samping obat
- c. Ketidakpatuhan pasien
- d. Dosis terlalu rendah
- e. Interaksi obat

**24. Seorang pasien lanjut usia menerima resep dua obat yang memiliki efek penurunan tekanan darah. Setelah beberapa hari, pasien merasa pusing setiap kali berdiri. Apa jenis DRP yang terjadi?**

- a. Efek samping obat
- b. Interaksi obat
- c. Penggunaan obat tanpa indikasi
- d. Dosis terlalu tinggi
- e. Ketidakpatuhan pasien

**25. Seorang pasien mengalami ruam kulit setelah mengonsumsi amoksisilin. Apa tindakan yang paling tepat untuk mengatasi masalah ini?**

- a. Mengurangi dosis amoksisilin
- b. Mengganti dengan antibiotik lain yang tidak menyebabkan alergi
- c. Menghentikan semua pengobatan
- d. Memberikan antihistamin tanpa menghentikan amoksisilin
- e. Menambahkan obat lain untuk menutupi efek samping

**26. Seorang pasien dengan diabetes tipe 2 melaporkan hipoglikemia setelah mengonsumsi glibenklamid. Apa langkah yang dapat dilakukan apoteker?**

- a. Mengurangi dosis glibenklamid
- b. Mengganti glibenklamid dengan metformin
- c. Menyuruh pasien berhenti makan makanan manis
- d. Menambahkan suplemen herbal untuk diabetes
- e. Menghentikan pengobatan diabetes

27. Pasien mengeluh pusing setelah menggunakan dua obat antihipertensi, yaitu losartan dan amlodipine. Apa solusi yang dapat dilakukan?

- a. Menghentikan kedua obat dan mengubah terapi menjadi diuretik
- b. Mengurangi dosis salah satu obat antihipertensi
- c. Menambahkan obat lain untuk mengurangi efek samping
- d. Menyuruh pasien beristirahat lebih banyak
- e. Melanjutkan terapi karena efek ini sementara

28. Seorang pasien dengan hipertensi datang untuk mendapatkan obat baru. Sebelum memberikan obat, apoteker menanyakan apakah pasien sedang mengonsumsi obat lain. Langkah ini bertujuan untuk mencegah:

- a. Efek samping obat
- b. Interaksi obat
- c. Dosis terlalu rendah
- d. Penggunaan obat tanpa indikasi
- e. Ketidakpatuhan pasien

29. Apoteker memberikan instruksi kepada pasien tentang cara menggunakan inhaler untuk asma. Apa tujuan dari langkah ini?

- a. Mengurangi efek samping obat
- b. Mencegah interaksi obat
- c. Memastikan penggunaan obat yang tepat
- d. Menghindari dosis berlebihan
- e. Mengurangi biaya pengobatan

30. Apoteker memeriksa riwayat alergi sebelum memberikan antibiotik kepada pasien. Langkah ini dilakukan untuk mencegah:

- a. Efek samping obat
- b. Ketidaktepatan pemilihan obat
- c. Reaksi alergi
- d. Interaksi obat
- e. Ketidakpatuhan pasien

31. Seorang pasien demam tinggi datang ke apotek meminta antibiotik tanpa resep dokter. Apa tindakan terbaik sesuai pedoman obat rasional?

- a. Memberikan antibiotik yang sering digunakan
- b. Menyarankan pasien untuk membeli antipiretik tanpa resep
- c. Meminta pasien berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu
- d. Memberikan antibiotik dosis rendah untuk percobaan
- e. Mengarahkan pasien untuk mengonsumsi obat herbal

32. Seorang dokter meresepkan antibiotik untuk pasien dengan infeksi saluran pernapasan ringan yang kemungkinan disebabkan oleh virus. Apa tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai pedoman obat rasional?

- a. Memberikan antibiotik sesuai resep
- b. Mengonfirmasi ke dokter tentang kebutuhan antibiotik tersebut
- c. Mengganti antibiotik dengan obat herbal
- d. Memberikan antibiotik spektrum luas
- e. Tidak memberikan obat sama sekali

33. Seorang pasien dengan hipertensi menggunakan dua obat antihipertensi dari kelompok yang sama, sehingga terjadi duplikasi terapi. Apa yang harus dilakukan untuk mencegah DRP?

- a. Menyuruh pasien menghentikan satu obat
- b. Menghubungi dokter untuk merevisi terapi
- c. Memberikan suplemen tambahan untuk memperkuat efek
- d. Mengurangi dosis kedua obat
- e. Melanjutkan terapi karena tekanan darah pasien stabil

34. Seorang pasien dengan demam tinggi dan nyeri kepala meminta antibiotik di apotek. Berdasarkan prinsip POR, tindakan apa yang paling tepat?

- a. Memberikan antibiotik spektrum luas
- b. Menyarankan pasien menggunakan antipiretik terlebih dahulu
- c. Memberikan antibiotik sesuai permintaan pasien
- d. Mengarahkan pasien membeli suplemen herbal
- e. Menyerahkan pilihan obat sepenuhnya kepada pasien

35. Dokter meresepkan dua jenis obat antihipertensi untuk seorang pasien yang tekanan darahnya sudah terkontrol. Berdasarkan prinsip POR, tindakan yang paling tepat adalah?

- a. Melanjutkan pemberian kedua obat
- b. Menghentikan salah satu obat setelah berkonsultasi dengan dokter
- c. Mengganti kedua obat dengan obat generik
- d. Menambahkan obat pelengkap untuk efek yang lebih baik
- e. Membiarkan pasien memutuskan untuk mengurangi dosis sendiri

36. Seorang pasien diberikan resep obat dengan dosis yang melebihi dosis maksimum harian.

Apa langkah yang paling sesuai prinsip POR?

- a. Memberikan obat sesuai resep tanpa perubahan
- b. Mengurangi dosis tanpa konsultasi dengan dokter
- c. Menghubungi dokter untuk meninjau kembali dosis yang diresepkan
- d. Mengganti obat dengan yang memiliki dosis lebih rendah
- e. Menunda pemberian obat hingga ada informasi lebih lanjut

37. Seorang pasien datang ke apotek dengan keluhan batuk berdahak. Pasien meminta antibiotik untuk mengobati batuknya. Apa yang seharusnya dilakukan?

- a. Memberikan antibiotik karena batuk disebabkan oleh infeksi
- b. Memberikan obat batuk yang dijual bebas tanpa mempertimbangkan penyebab
- c. Menyarankan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum mendapatkan antibiotik
- d. Memberikan antibiotik spektrum luas tanpa pemeriksaan lebih lanjut
- e. Menghentikan semua obat yang digunakan pasien sebelumnya

38. Seorang pasien meminta obat untuk menurunkan berat badan tanpa resep dokter. Pasien juga menginginkan obat yang bekerja cepat. Apa tindakan yang seharusnya diambil?

- a. Memberikan obat penurun berat badan yang tersedia di apotek
- b. Menyarankan pasien untuk mengonsumsi obat penurun berat badan secara alami
- c. Memberikan edukasi tentang pentingnya diet dan olahraga, serta merujuk ke dokter
- d. Menghentikan semua pengobatan yang digunakan pasien
- e. Memberikan resep untuk obat diet yang beredar di pasaran

39. Pasien datang dengan keluhan flu ringan dan meminta antibiotik. Berdasarkan pedoman

**penggunaan obat rasional, apa yang harus dilakukan?**

- a. Memberikan antibiotik untuk mengatasi infeksi bakterial
- b. Menyarankan pasien untuk mengonsumsi antibiotik dengan dosis rendah
- c. Memberikan obat antivirus untuk flu
- d. Memberikan antipiretik dan decongestan untuk mengatasi gejala flu
- e. Menghentikan semua obat karena tidak perlu minum obat

**40. Seorang apoteker menerima obat dalam kemasan botol tanpa label yang lengkap. Apa yang harus dilakukan apoteker sebelum memberikan obat tersebut kepada pasien?**

- a. Memberikan obat tanpa label karena pasien sudah mengetahui cara penggunaannya
- b. Menempelkan label yang sesuai dengan informasi dosis dan penggunaan obat
- c. Memberikan obat dalam kemasan asli meskipun label tidak lengkap
- d. Menambahkan label dengan informasi yang tidak relevan
- e. Mengabaikan label karena obat tersebut sudah dikenal oleh pasien

**41. Pada suatu resep obat, terdapat petunjuk penggunaan yang jelas namun tidak ada informasi mengenai tanggal kedaluwarsa obat. Apa tindakan yang harus diambil oleh apoteker?**

- a. Mengabaikan informasi kedaluwarsa karena tidak disebutkan di resep
- b. Memberikan obat meskipun tanggal kedaluwarsanya tidak tercantum pada kemasan
- c. Menambahkan informasi tanggal kedaluwarsa pada label sebelum memberikan obat
- d. Mengonfirmasi dengan dokter tentang kedaluwarsa obat
- e. Menyarankan pasien untuk menggunakan obat lain yang memiliki informasi lengkap

**42. Kemasan obat yang diterima apotek menunjukkan simbol "Jauhkan dari cahaya langsung" tetapi tidak ada informasi lebih lanjut. Bagaimana seharusnya apoteker memberikan informasi kepada pasien terkait penyimpanan obat tersebut?**

- a. Mengabaikan simbol karena pasien sudah mengetahui cara menyimpan obat
- b. Memberikan obat dengan penjelasan yang jelas tentang cara penyimpanan yang benar
- c. Mengarahkan pasien untuk menyimpan obat di tempat yang bisa dilihat oleh cahaya
- d. Memberikan obat tanpa memberikan informasi tambahan terkait penyimpanan
- e. Mengganti kemasan obat untuk menghindari masalah penyimpanan

**43. Seorang apoteker menerima obat dalam kemasan dengan label yang jelas mencantumkan**

**nama obat, dosis, cara penggunaan, dan tanggal kedaluwarsa. Apa fungsi utama dari label tersebut?**

- a. Sebagai alat promosi produk obat
- b. Memberikan informasi lengkap untuk penggunaan obat yang tepat
- c. Sebagai kemasan pengemas obat agar lebih menarik
- d. Menyembunyikan informasi tentang efek samping obat
- e. Menambahkan informasi mengenai harga obat

**44. Kemasan obat yang diterima pasien hanya mencantumkan nama obat dan jumlah sediaan. Tidak ada informasi mengenai dosis atau cara penggunaan. Apa dampak dari kurangnya informasi tersebut?**

- a. Pasien bisa mengonsumsi obat dengan cara yang salah dan meningkatkan risiko efek samping
- b. Pasien akan merasa bingung dan tidak tahu cara menyimpan obat
- c. Pasien akan tahu cara menggunakan obat tanpa membutuhkan instruksi
- d. Pasien akan menganggap obat tersebut lebih efektif karena tidak ada informasi
- e. Pasien dapat mengabaikan tanggal kedaluwarsa obat

**45. Sebuah kemasan obat mengandung label yang mencantumkan dosis, cara penyimpanan, dan efek samping obat. Mengapa informasi ini penting bagi pasien?**

- a. Untuk memastikan pasien mengonsumsi obat sesuai dengan dosis yang aman
- b. Untuk membuat kemasan obat lebih menarik
- c. Untuk meningkatkan penjualan obat tersebut
- d. Untuk mengurangi biaya produksi obat
- e. Untuk memberikan kesan bahwa obat tersebut sangat aman

**46. Sebuah apotek menerima pasokan obat yang baru dari produsen, namun kemasan obat tersebut tidak mencantumkan informasi lengkap tentang dosis dan cara penggunaan. Apa yang harus dilakukan oleh apoteker sebelum menjual obat tersebut?**

- a. Menambahkan informasi dosis dan cara penggunaan pada label sesuai dengan pedoman yang ada
- b. Menjual obat tanpa label tambahan karena pasien sudah mengetahui cara penggunaannya
- c. Menyuruh pasien untuk mencari informasi dosis dan cara penggunaan sendiri
- d. Menambahkan label dengan informasi yang salah karena tidak ada petunjuk lainnya
- e. Menjual obat tanpa label selama pasien tidak mengeluh

47. Seorang apoteker menerima kemasan obat dengan desain yang bagus tetapi tidak mencantumkan informasi tentang cara penyimpanan yang benar. Apa yang harus dilakukan?

- a. Menempelkan label baru dengan informasi cara penyimpanan yang tepat pada kemasan
- b. Menjual obat tanpa label tambahan karena pasien tidak memerlukan informasi tersebut
- c. Menghentikan distribusi obat sampai produsen memberikan label yang benar
- d. Memberikan informasi cara penyimpanan secara verbal tanpa label
- e. Menyimpan obat di apotek dan tidak menjualnya sampai informasi yang benar tersedia

48. Sebuah obat datang dalam kemasan plastik yang mudah rusak, tanpa informasi mengenai cara penyimpanan. Apa yang harus dilakukan apoteker untuk memastikan obat tetap aman dan informasi yang diperlukan tersedia?

- a. Mengganti kemasan dengan kemasan yang lebih kuat dan menambahkan informasi yang diperlukan
- b. Menyimpan obat di tempat yang aman dan mengabaikan label kemasan
- c. Memberikan obat tanpa informasi tambahan karena pasien dapat mencari tahu sendiri
- d. Menggunakan kemasan plastik yang rusak tanpa perubahan
- e. Menghentikan distribusi obat sampai kemasan yang lebih kuat tersedia

49. Kemasan obat yang diterima pasien hanya mencantumkan nama obat, tetapi tidak ada informasi tentang efek samping, interaksi, atau dosis. Apa yang harus dilakukan oleh apoteker?

- a. Menambahkan informasi mengenai dosis, efek samping, dan interaksi obat pada label
- b. Menyerahkan obat tanpa menambahkan informasi tambahan karena pasien sudah terbiasa menggunakannya
- c. Menyuruh pasien untuk membaca informasi efek samping di internet
- d. Menambahkan informasi yang tidak relevan agar kemasan terlihat lebih lengkap
- e. Mengganti obat dengan yang memiliki label yang lebih lengkap

50. Sebuah apotek menerima pasokan obat dalam kemasan yang tidak dilengkapi dengan nama produsen atau tanggal kedaluwarsa. Apa yang harus dilakukan oleh apoteker?

- a. Menghubungi produsen atau pemasok untuk memperoleh informasi yang diperlukan
- b. Menyerahkan obat tanpa informasi tambahan karena tidak ada masalah
- c. Menghentikan distribusi obat sampai ada label yang benar
- d. Menambahkan informasi yang tidak sesuai untuk memenuhi standar

e. Memberikan obat tanpa label karena itu bukan masalah besar

51. Seorang pasien diberikan obat antibiotik dalam bentuk tablet yang harus diminum setiap 8 jam. Apakah rute pemakaian obat ini?

- a. Oral
- b. Injeksi
- c. Topikal
- d. Sublingual
- e. Inhalasi

52. Seorang pasien harus diberikan obat dalam bentuk salep untuk dioleskan pada kulitnya yang terinfeksi. Apa yang dimaksud dengan rute pemakaian obat ini?

- a. Oral
- b. Topikal
- c. Injeksi
- d. Sublingual
- e. Rektal

53. Seorang pasien dirawat di rumah sakit dan membutuhkan obat yang diberikan melalui infus. Obat tersebut disuntikkan langsung ke dalam pembuluh darah. Apa rute pemakaian obat tersebut?

- a. Oral
- b. Inhalasi
- c. Injeksi
- d. Subkutaneus
- e. Intravena

54. Seorang pasien dengan gangguan pencernaan diberikan obat dalam bentuk tablet yang harus diminum. Obat ini berfungsi untuk meredakan asam lambung. Bentuk sediaan obat yang diberikan adalah:

- a. Sirup
- b. Tablet
- c. Salep
- d. Injeksi

**e. Suppositoria**

55. Seorang pasien dengan masalah kulit diberikan obat dalam bentuk salep yang harus dioleskan pada area yang terinfeksi. Bentuk sediaan yang diberikan adalah:

- a. Tablet
- b. Sirup
- c. Salep
- d. Suppositoria
- e. Kapsul

56. Seorang pasien yang sedang dalam perawatan rumah sakit membutuhkan obat yang dapat diberikan melalui infus untuk mengatasi infeksi. Bentuk sediaan obat yang diberikan adalah:

- a. Tablet
- b. Injeksi
- c. Sirup
- d. Salep
- e. Suppositoria

57. Seorang pasien diberi resep obat dalam bentuk tablet yang harus diminum setelah makan.

Apa alasan di balik petunjuk ini?

- a. Agar obat dapat diserap lebih cepat
- b. Agar mengurangi efek samping pada saluran pencernaan
- c. Agar obat lebih efektif saat perut kosong
- d. Agar pasien tidak lupa meminum obat
- e. Agar obat dapat lebih cepat bekerja

58. Seorang pasien diberikan obat antibiotik yang harus diminum setiap 6 jam sekali. Apa yang penting untuk diperhatikan mengenai cara pemakaian obat ini?

- a. Pasien hanya perlu meminum obat saat merasa sakit
- b. Obat harus diminum pada waktu yang tepat untuk menjaga kadar obat dalam darah
- c. Obat hanya perlu diminum pada malam hari
- d. Obat harus diminum hanya pada pagi hari
- e. Obat tidak perlu diatur waktu pemakaianya

59. Seorang pasien yang baru saja menjalani operasi diberikan obat penghilang rasa sakit dalam bentuk salep. Salep ini harus dioleskan pada area yang terluka dua kali sehari. Apa cara pemakaian obat yang benar?

- a. Salep harus dioleskan langsung pada luka terbuka tanpa perlu hati-hati
- b. Salep harus dipanaskan sebelum dioleskan pada luka
- c. Salep harus dioleskan dengan lapisan tipis dan bersih pada kulit yang terluka
- d. Salep harus ditelan agar efeknya maksimal
- e. Salep harus digunakan hanya sekali sehari

60. Seorang pasien diberikan obat dalam bentuk inhaler untuk asma. Pasien diberitahu untuk menghirup obat ini saat serangan asma terjadi. Apa yang perlu diperhatikan dalam cara pemakaian inhaler?

- a. Obat harus dihirup segera setelah membuka tutup inhaler
- b. Obat hanya boleh dihirup saat pasien merasa sembuh
- c. Pasien harus menghirup obat sambil menahan napas selama beberapa detik setelah menggunakan inhaler
- d. Obat harus disemprotkan ke udara, bukan langsung ke mulut
- e. Pasien dapat menghirup obat sambil bergerak

61. Seorang pasien datang ke apotek dengan resep dari dokter untuk antibiotik yang harus digunakan selama 7 hari. Namun, pasien merasa sudah mulai merasa lebih baik setelah 3 hari pemakaian. Berdasarkan prinsip PIO, apa yang sebaiknya dilakukan?

- a. Menghentikan obat setelah 3 hari karena pasien merasa lebih baik
- b. Mengikuti resep dokter dan menyelesaikan seluruh pengobatan meskipun sudah merasa lebih baik
- c. Meningkatkan dosis untuk mempercepat kesembuhan
- d. Mengganti obat dengan obat lain yang lebih murah
- e. Hanya meminum obat saat merasa sakit

62. Seorang pasien diberikan resep obat penghilang rasa sakit untuk digunakan setiap 4 jam. Pasien sering merasa sakit yang luar biasa, tetapi lebih sering menggunakan obat daripada yang diresepkan. Apa yang seharusnya diperhatikan oleh pasien berdasarkan prinsip PIO?

- a. Menggunakan obat sebanyak yang diinginkan untuk meringankan rasa sakit

- b. Menggunakan obat sesuai dosis yang diresepkan dan berkonsultasi dengan dokter jika rasa sakit terus berlanjut
- c. Menghindari penggunaan obat apapun
- d. Menggunakan obat dengan cara lain untuk mempercepat kesembuhan
- e. Menambah dosis obat tanpa berkonsultasi dengan dokter

63. Seorang pasien yang mengalami hipertensi diberikan obat untuk menurunkan tekanan darah, tetapi ia mengabaikan saran untuk mengubah gaya hidup, seperti diet sehat dan olahraga.

Berdasarkan prinsip PIO, apa yang sebaiknya dilakukan oleh pasien?

- a. Menghentikan pengobatan dan hanya mengandalkan gaya hidup sehat
- b. Menggunakan obat sesuai petunjuk dokter dan juga mengikuti saran untuk perubahan gaya hidup
- c. Menggunakan obat hanya saat tekanan darah tinggi
- d. Menambah dosis obat untuk mempercepat penurunan tekanan darah
- e. Mengganti obat dengan yang lebih efektif

64. Seorang pasien diberi resep obat dengan petunjuk untuk meminumnya 3 kali sehari setelah makan. Namun, pasien sering lupa meminum obat tersebut. Berdasarkan prinsip PIO, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan?

- a. Meminum obat lebih sering untuk mengganti dosis yang terlewat
- b. Menambahkan dosis sesuai kebutuhan untuk mengganti yang terlewat
- c. Menggunakan pengingat atau alarm untuk meminum obat sesuai jadwal yang tepat
- d. Menghentikan obat setelah dosis pertama
- e. Mengganti obat dengan bentuk lain yang lebih mudah diingat

65. Seorang pasien dengan diabetes diberikan resep insulin, namun pasien merasa bahwa insulin tidak efektif dan mencoba mengganti obat dengan obat herbal tanpa berkonsultasi dengan dokter. Berdasarkan prinsip PIO, apa yang sebaiknya dilakukan oleh pasien?

- a. Menggunakan insulin sesuai dosis yang diresepkan dan berkonsultasi dengan dokter jika merasa obat tidak efektif
- b. Mengganti insulin dengan obat herbal tanpa berkonsultasi dengan dokter
- c. Menghentikan pengobatan dengan insulin dan mencoba obat lainnya
- d. Menggunakan kedua jenis obat sekaligus untuk efek yang lebih cepat
- e. Menghentikan semua obat dan hanya mengandalkan diet

66. Seorang pasien mengunjungi apotek untuk membeli obat flu tanpa resep dokter dan memiliki obat yang tersedia di rak bebas resep. Obat ini termasuk dalam kategori obat apa?

- a. Obat Resep
- b. Obat Wajib Apotek (OWA)
- c. Obat Ethical
- d. Obat Bebas (OTC)
- e. Obat Keras

67. Seorang apoteker memberikan penjelasan tentang obat yang diresepkan oleh dokter untuk mengobati hipertensi. Obat tersebut hanya dapat dibeli di apotek dengan resep yang sah. Obat ini termasuk dalam kategori apa?

- a. Obat Bebas (OTC)
- b. Obat Wajib Apotek (OWA)
- c. Obat Ethical
- d. Obat Non-Resep
- e. Obat Keras

68. Seseorang mengunjungi apotek untuk membeli obat penghilang rasa sakit ringan yang dapat dibeli tanpa resep, seperti paracetamol. Obat ini masuk dalam kategori obat apa?

- a. Obat Wajib Apotek (OWA)
- b. Obat Ethical
- c. Obat Resep
- d. Obat Bebas (OTC)
- e. Obat Keras

69. Seorang pasien diberi resep oleh dokter untuk obat antibiotik yang hanya dapat dibeli dengan resep. Obat ini termasuk kategori obat apa?

- a. Obat Bebas (OTC)
- b. Obat Keras
- c. Obat Wajib Apotek (OWA)
- d. Obat Ethical
- e. Obat Resep Tidak Terbatas

**70. Obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter dan diberikan oleh apoteker setelah verifikasi resep, serta digunakan untuk penyakit serius, seperti kanker, termasuk dalam kategori obat apa?**

- a. Obat Bebas (OTC)
  - b. Obat Ethical
  - c. Obat Keras
  - d. Obat Wajib Apotek (OWA)
  - e. Obat Non-Resep
- 
- 

----- © 2025 Tautan Belajar Evaluasi Materi -----